

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian *Genjring Buroq* merupakan seni tradisional yang memiliki unsur musik, tari, dan rupa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ke tiga (2005: 354) *Genjring* adalah rebana kecil yang dilengkapi kepingan logam bundar pada bingkainya. Sedangkan *Buroq* adalah visualisasi bentuk seekor kuda sembrani yang bersayap dan berkepala wanita yang berparas cantik. Badannya berkaki empat dan berkepala manusia. *Buroq* juga mempunyai kesamaan tampilan fisik seperti *spink* pada piramida yang berbadan singa dan berkepala manusia. Istilah *buroq* oleh masyarakat Cirebon disebut juga badawangan atau *bebegig*. Salah satu kesenian *buroq* tersebut masih berkembang di daerah Desa Pakusamben Kabupaten Cirebon (Arfyanto:1985).

Kesenian *Genjring Buroq* yang ada di Desa Pakusamben, dahulunya bernama Kesenian *Genjringan* (seni *heleran*) yang dipertunjukan pada acara *khataman*, *pernikahan*, *ruwatan*, dan *khitanan*. Grup Kesenian *Genjring Buroq* yang ada di Desa Pakusamben bernama Gita Remaja, di dirikan oleh Mustofa pada tahun 1969. Mustofa merupakan seniman *Genjring Buroq*. Beliau sebagai pemimpin generasi ke empat setelah Kalil, Taal, dan Abdurohim. Awalnya seni *buroq* ini bonekanya berupa *badawangan*, yaitu sepasang boneka manusia raksasa yang rupanya menyeramkan seperti si buruk rupa, topeng perempuan berwarna

putih sedangkan topeng laki-laki berwarna merah dengan bentuk muka tembem, mata besar sebelah, mulut bengko, tangan kempleng, berjalan sempoyangan, dan berambut panjang gimbal menyerupai ondel-ondel kesenian dari betawi.

Lagu-lagu pada Kesenian *Genjring Buroq* adalah lagu yang bernafaskan keagamaan (Islam) di ambil dari kitab *al barjanzi, al burdah, marhaban, dan syarafal anam*, seperti : *husona, berjanzi, shalawat Nabi, unsur ila badri sama, ya mustofa*, (wahyu 1983:32) dan instrumen musik pengiringnya adalah empat *genjring* dan satu *dog-dog*. Sekitar tahun 1971 kesenian ini dimodifikasi dari berbagai unsur, baik unsur alat musik, lagu-lagu, bonekanya, topengnya, tata busana dan lain-lain. Penampilan boneka *badawang*, dirubah dengan hewan kuda bersayap dan berkepala manusia dengan wajah cantik yang disebut boneka *Buroq*. Kesenian inipun saat ini lebih dikenal dengan nama Kesenian *Genjring Buroq*. Grup Kesenian *Genjring Buroq* di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon merupakan grup Kesenian *Genjring Buroq* sebagai cikal bakal lahirnya Kesenian *Genjring Buroq* di Cirebon.

Perkembangan pada kesenian *genjring buroq* di Cirebon sejak saat ini sangatlah pesat dan banyak ditiru oleh grup kesenian lain, Pada awalnya instrumen musik pengiring (*waditra*) kesenian *genjring buroq* adalah empat buah *genjring* dan satu *dog-dog* namun pada saat ini instrumen untuk kesenian *genjring buroq* sudah di ubah dengan menambahkan berbagai instrumen lainnya, seperti keyboard, gitar, bass, *suling (bangsing), kecrek, kenongan, kendang, kendang dangdut* dan *drum*. Dan lagu-lagu yang disajikan tidak hanya lagu yang bernafaskan agama (islam), melainkan ditambah dengan menyajikan lagu-lagu

hiburan yang begitu populer dimasyarakat seperti lagu-lagu dangdut Cirebonan klasik Cirebonan dan lagu populer lainnya. (Sukarno.wawancara 29 november 2009)

Kesenian *Genjring Buroq* pada saat ini masih eksis dinantikan banyak orang untuk dilihat sebagai hiburan pada berbagai acara seperti *khitanan*, pernikahan dan lain-lain. Keberadaan Kesenian *Genjring Buroq* di lingkungan seni Gita Remaja sangat menarik, apabila di amati dalam sebuah penelitian untuk melihat keberadaannya di masyarakat. Maka dari pernyataan di atas, peneliti akan meneliti sajian kesenian *genjring buroq*, teknik memainkan instrumen musik pengiring pada lagu-lagu pokok di desa Pakusamben kecamatan Babakan kabupaten Cirebon. Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti akan mengambil judul : SENI *GENJRING BUROQ* GRUP LINGKUNG SENI GITA REMAJA DI DESA PAKUSAMBEN KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON PADA ACARA KHITANAN.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang ingin dikemukakan peneliti yaitu “bagaimana pertunjukan Kesenian *Genjring Buroq* dalam acara khitanan di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?”. Dari rumusan masalah tersebut, diidentifikasi masalahnya dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan Kesenian *Genjring Buroq* grup lingkungan seni Gita Remaja di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon pada acara khitanan?
2. Bagaimana teknik memainkan instrumen *genjring* dan *dog-dog*, Kesenian *Genjring Buroq* lingkungan seni Gita Remaja pada lagu-lagu pokok?

Guna menghindari tafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah-istilah sebagai berikut :

Seni : Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. seni adalah proses dan produk dari memilih medium dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. (wikipedia.org)

Genjring : adalah rebana kecil yang dilengkapi kepingan logam bundar pada bingkainya. (kamus besar bahasa Indonesia edisi ke tiga 2005: 354)

Buroq : adalah sesosok makhluk tunggangan yang membawa Nabi Muhammad SAW dari Masjid al-Aqsa menuju Mi'raj ketika peristiwa Isra Mi'raj. Makhluk ini diciptakan Allah terbuat dari cahaya. Dia berbentuk kuda bersayap kiri kanan. Sebenarnya "*buraq*" itu adalah istilah yang dipakai dalam Al Qur'an dengan arti "kilat" termuat pada ayat 2/19, 2/20 dan 13/2 dengan istilah aslinya "Barqu". (Wikipedia.org)

Khitanan :Peleksanaan suatu upacara memotong kulup (kulit pada ujung kemaluan laki-laki), sunatan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta memperoleh data dan gambaran yang lengkap tentang:

1. Bagaimana struktur pertunjukan Kesenian *Genjring Buroq* grup lingkungan seni Gita Remaja di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon pada acara khitanan.
2. Bagaimana teknik memainkan instrumen *genjring* dan *dog-dog* Kesenian *Genjring Buroq* lingkungan seni Gita Remaja pada lagu-lagu pokok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di atas dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini dapat menjadikan pengalaman langsung dalam melakukan kegiatan penelitian lapangan di masyarakat, selain itu menambah wawasan khususnya dalam mengkaji Kesenian *Genjring Buroq* Lingkungan Seni Gita Remaja Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dan bekal pengalaman yang paling berharga guna mempersiapkan diri di tengah masyarakat sebagai pendidikan musik.
2. Bagi Mahasiswa atau Pembaca, dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan kecintaan terhadap kesenian-kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat.

3. Bagi Pengajar dan Program Studi Seni Musik, dapat memberi masukan untuk menambah wawasan tentang kesenian tradisional di Indonesia, khususnya Jawa Barat.
4. Dan juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti sejenis khususnya tentang Kesenian Tradisional yang ada di Jawa Barat.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah struktur pertunjukan pada kesenian *genjring buroq* memiliki ciri khas tersendiri yang dapat diamati melalui struktur pertunjukan dan teknik memainkan *genjring* dan *dog-dog* yang bervariasi.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Seperti tergambar pada judul penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesenian *Genjring Buroq* grup lingkungan seni Gita Remaja, di Desa Pakusamben Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh paparan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dari objek yang diteliti.

A. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data di dalam sebuah kegiatan penelitian, sangat bergantung kepada teknik yang digunakan peneliti di dalam pengumpulannya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Observasi

Observasi yang diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan, dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan ini akan digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Kesenian *Genjring Buroq*. Dengan melakukan pengamatan ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang akan diteliti.

b. Wawancara

Untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali melalui kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti, maka dilengkapinya dengan melakukan kegiatan wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa tokoh Kesenian *Genjring Boroq*.

c. Studi Dokumentasi

Teknik lainnya yang diperlukan di dalam melakukan penelitian ini adalah mengenai dokumen-dokumen penting dalam bentuk audio visual dan deskripsi tertulis, khususnya mengenai kesenian *Genjring Buroq* lingkungan seni Gita Remaja yang dipimpin oleh Sukarno. Dokumen-dokumen tersebut

merupakan media informasi sebagai data faktual yang sangat penting untuk dikaji, selain sebagai dokumen data tambahan yang sangat bermanfaat dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk kelengkapan teknik pengumpulan data penelitian ini, semua data yang terhimpun akan didokumentasikan melalui perekam audio dan audio visual yang dimaksudkan untuk pelengkap data otentik di lapangan, hal ini akan dilakukan agar dalam pengumpulan data-data penelitian akan valid dan maksimal.

d. Studi Pustaka

Melalui teknik ini, data-data penelitian dapat dilengkapi melalui berbagai referensi dan sumber pustaka, seperti: buku-buku, majalah, jurnal, artikel, skripsi, dan media cetak lainnya yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan-catatan, baik yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumenter, diteliti sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah tersebut di atas. Dengan demikian bahwa data-data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, akan terjadi sinkronisasi data dan dapat diambil kesimpulan mengenai Kesenian *Genjring Buroq*.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak di Desa Pakusamben Rt. 01 Rw. 06 Blok. 6 Gang Kuburan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sedangkan sampel penelitiannya yaitu Kesenian *Genjring Buroq* grup lingkungan seni Gita Remaja. Alasan peneliti mengambil sampel Kesenian *Genjring Buroq* grup lingkungan seni Gita Remaja, karena grup tersebut merupakan cikal bakal lahirnya kesenian *Genjring Buroq* di Cirebon dan hingga kini tetap eksis keberadaannya.

